



Global Network  
on Extremism & Technology



# Memahami Efek Terkait Trauma Propaganda Teroris pada Peneliti

---

Miron Lakomy dan Maciej Bożek

Mei 2023

## Ringkasan Eksekutif

*GNET adalah proyek khusus yang disampaikan oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), King's College London.*

*Penulis laporan ini adalah  
Miron Lakomy dan Maciej Bożek*

Global Network on Extremism and Technology (GNET) adalah inisiatif riset akademis yang didukung oleh Global Internet Forum to Counter Terrorism (GIFCT), yakni inisiatif independen, tetapi didanai industri, untuk memahami dengan lebih baik, serta melawan, penggunaan teknologi oleh teroris. GNET diadakan dan dipimpin oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), sebuah pusat riset akademis yang berbasis di Department of War Studies (Departemen Penelitian Perang) di King's College London. Pandangan dan kesimpulan yang terdapat dalam dokumen ini adalah milik penulis dan tidak boleh ditafsirkan mewakili pandangan dan kesimpulan GIFCT, GNET, atau ICSR, baik tersurat maupun tersirat.

## DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR  
King's College London  
Strand  
London WC2R 2LS  
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**  
E. **mail@gnet-research.org**

Twitter: **@GNET\_research**

Ringkasan Eksekutif ini tersedia dalam bahasa Arab, Inggris, Prancis, Jerman, Indonesia, dan Jepang. Seperti semua publikasi GNET lainnya, ringkasan ini dan laporan penuh dalam bahasa Inggris dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di [www.gnet-research.org](http://www.gnet-research.org).

© GNET

Sitasi yang disarankan untuk laporan bahasa Inggris lengkap:  
Lakomy, Miron, dan Maciej Bożek. "Understanding the Trauma-Related Effects of Terrorist Propaganda on Researchers." London: Global Network on Extremism and Technology (GNET), Mei 2023.  
<https://doi.org/10.18742/pub01-119>.

# Ringkasan Eksekutif

**P**eneliti yang meneliti terorisme dan kekerasan politik online menghadapi risiko keselamatan dan kesejahteraan dalam spektrum luas. Selama bertahun-tahun, kesadaran akan tantangan yang dihadapi peneliti dalam subdisiplin ilmu ini relatif masih rendah. Sejak peluncuran kampanye propaganda Negara Islam di internet, yang menggunakan gambaran kematian dan orang sekarat untuk memengaruhi audiens online, kesadaran tersebut meningkat. Selanjutnya, sejumlah peneliti melaporkan bahwa paparan berkepanjangan terhadap konten teroris dapat berbahaya dalam berbagai dimensi kesejahteraan.

Proyek penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah paparan terhadap propaganda teroris merupakan faktor dalam menyebabkan trauma bagi peneliti atau berkembangnya gangguan suasana hati. Penelitian kami didasarkan atas dua metode penelitian: survei online dan eksperimen baru. Survei online diikuti oleh sekelompok peneliti terorisme terkenal yang ditanya pendapat dan pengalamannya terkait dampak penelitian mereka pada kesehatan mental. Eksperimen menggunakan perangkat biofeedback (umpan balik biologis) dan pelacak mata untuk mengukur respons psikofisiologis jangka pendek peneliti terhadap konten biasa di internet (Kelompok Kontrol) dan jenis propaganda teroris tertentu (Kelompok Eksperimen). Kemudian, reaksi dua kelompok tersebut, terutama fiksasi mata dan konduktansi kulit, dibandingkan.

## Temuan Utama:

- Kami menemukan bahwa kebanyakan peneliti mengalami bahaya mental akibat paparan terhadap konten ekstremis kekerasan setidaknya satu kali di sepanjang kariernya. Reaksi yang mereka alami memiliki spektrum yang luas. Propaganda teroris sering kali memicu kesedihan, kekesalan, kemarahan, dan ketakutan. Masalah dengan konsentrasi, sakit kepala, mimpi yang berkaitan dengan konten yang dianalisis, atau bahkan kehilangan ingatan juga cukup umum terjadi. Sebagian besar reaksi ini dianggap gejala trauma atau gangguan suasana hati. Meski demikian, efek terkait trauma yang sangat parah lebih jarang terjadi dibandingkan reaksi psikologis negatif yang lebih ringan.
- Gambaran kematian atau sekarat, ungkapan emosi mentah yang ekstrem, dan penderitaan masyarakat sipil kemungkinan merupakan jenis konten ekstremis kekerasan yang paling berbahaya bagi kesehatan mental peneliti.
- Peneliti yang telah memiliki pengalaman signifikan dalam studi terorisme biasanya lebih sadar akan risiko yang ada ketika melihat konten teroris. Dibandingkan dengan peneliti junior, peneliti senior lebih berhati-hati dalam cara mereka menangani konten tersebut.
- Eksperimen kami menunjukkan bahwa atensi jangka pendek peneliti terorisme terutama terarah ke wajah, logotype, teks, dan objek yang terletak di tengah layar. Peneliti juga terutama mengonsentrasikan

tatapannya pada konten berdarah, yaitu wajah korban, cedera, dan darah, kapan pun konten tersebut ditampilkan di layar. Kecenderungan ini membuka solusi menjanjikan untuk mengurangi risiko trauma.

- Data biofeedback kami menunjukkan bahwa Kelompok Eksperimen yang terpapar konten teroris memanifestasikan mekanisme kompensatori yang lebih kuat, yang diungkapkan melalui ketidakstabilan emosi yang lebih besar, dibandingkan dengan Kelompok Kontrol yang mengonsumsi rilis internet biasa. Ini mungkin memiliki nilai penting yang signifikan bagi proses penanggulangan oleh peneliti terorisme.
- Kebanyakan peneliti terorisme yang disurvei belum pernah mendapat dukungan untuk mengurangi risiko kesehatan mental dari lembaga yang mempekerjakan mereka. Ada kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan standar dan kebijakan baru di dunia akademik untuk melindungi kesejahteraan peneliti dengan lebih baik. Kebijakan ini dapat mencakup, antara lain, peningkatan budaya kerja di universitas, ketersediaan konselor kesehatan mental, dan penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran bagi peneliti junior.
- Memperkenalkan prosedur baru dalam menganalisis konten teroris, yang meliputi supervisi timbal balik, bekerja dalam tim, metode pemulihan emosi, dan pengembangan kebiasaan berpaling dari rangsangan visual paling menantang, dapat membantu mengurangi potensi risiko peneliti. Merancang skema kognitif yang efektif secara khusus untuk melihat konten yang menantang emosi dapat membantu mengkompartementalisasi pengalaman profesional ini sebagai elemen yang terpisah dari identitas peneliti sebagai manusia.
- Humor, atensi selektif, pengurangan waktu layar, jeda, dan adopsi pola pikir analitis adalah beberapa strategi penanggulangan paling menjanjikan yang dilaporkan responden kami. Namun, efisiensinya tergantung pada banyak faktor. Tidak ada satu metode yang berhasil untuk semua orang.





### DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR  
King's College London  
Strand  
London WC2R 2LS  
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**  
E. **[mail@gnet-research.org](mailto:mail@gnet-research.org)**

Twitter: **[@GNET\\_research](https://twitter.com/GNET_research)**

Seperti semua publikasi GNET lainnya, laporan ini dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di [www.gnet-research.org](http://www.gnet-research.org).

© GNET